

IDENTIFIKASI FAKTOR DETERMINAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN PADA KELOMPOK TANI OKIAGARU FARM, DESA CIPUTRI, KECAMATAN PACET KABUPATEN CIANJUR

Oleh

Dr. Ir. H. M. Yahya Ahmad, MM.,MA.,Ed*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku wirausaha yang dipraktikkan oleh anggota kelompok tani. Penelitian melibatkan seluruh anggota kelompok tani Okiagaru di Desa Ciputri, Kec. Pacet, Kabupaten Cianjur. Sebanyak 26 pertanyaan diajukan kepada responden yaitu seluruh 28 anggota kelompok tani, dan jawabannya mengindikasikan bahwa responden telah menunjukkan perilaku wirausaha. Hasil analisis lanjutan menunjukkan bahwa ada empat dimensi/faktor memiliki peranan faktor determinan, yaitu Risk taking, Self Confidence, Initiative dan Leadership. Dimensi Leadership dan Self Confidence menunjukkan dimensi dominan, yang ditunjukkan dengan telah dikembangkannya visi, misi dan rencana strategis kelompok tani yang disosialisasikan kepada anggotanya

Kata kunci: determinan, faktor, dimensi, perilaku kewirausahaan

ABSTRACT

This study aims to identify the entrepreneurial behaviors practiced among members of farmer group. This study involved all members of Okiagaru farmers group in Ciputri village, subdistrict of Pacet, Regency of Cianjur. A total of 26 questions administered to the respondents of entire 28 members farmer group, and the responses indicated that the respondent has demonstrated entrepreneurial behavior. Advanced analysis proved that there are four dimensions/factors act as determinant factors, namely Risk taking, Self Confidence, Initiative and Leadership. The dimension of Leadership and Self Confidence play as the most important determinant factors, as indicated by the development of organizational vision, mission along with strategic planning which is disseminated over the farmer group members.

Keywords: determinant, factor, dimension, entrepreneurial behavior.

*Dosen Fakultas Pertanian UNSUR

PENDAHULUAN

Kewirausahaan (entrepreneurship) memiliki arti yang berbeda-beda antar para ahli atau sumber acuan karena berbeda-beda titik berat dan penekanannya. Kewirausahaan berasal dari kata wira (pejuang, pahlawan, manusia unggul) dan usaha (perbuatan amal, bekerja, dan berbuat sesuatu). Jadi wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kewirausahaan adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidakpastian.

Menurut Drucker (1994) kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Artinya, kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menghasilkan nilai dengan mencurahkan waktu dan usaha diikuti penggunaan uang, fisik, resiko dan kemudian

menghasilkan jasa berupa uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi.

Orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan disebut wirausahawan. Seorang wirausahawan (entrepreneur) mempunyai cara berpikir yang berbeda dari manusia pada umumnya. Mereka mempunyai motivasi, panggilan jiwa, persepsi dan emosi yang sangat terkait dengan nilai-nilai, sikap dan perilaku sebagai manusia unggul.

Kewirausahaan sangat penting tidak hanya bagi pelaksanaan suatu kegiatan usaha (bisnis) tetapi juga dalam menghadapi berbagai kegiatan kehidupan sehari-hari. Kewirausahaan mencerminkan kualitas dan kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan dan resiko, memanfaatkan peluang, dan mencapai keberhasilan.

Kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi lingkungannya, yang ditunjukkan oleh serangkaian sikap dan perilaku. Bagaimana seseorang memandang suatu kejadian, mengambil keputusan atas dasar pandangnya, bertindak mewujudkan

keputusannya, dan menerima konsekuensi dari tindakan tersebut sebagai bagian dari proses penghimpunan pengetahuan dan keterampilan. Kemampuan seseorang untuk melihat peluang-peluang bisnis, mengelola, dan memanfaatkannya (kreatif), dengan gagasan-gagasan yang senantiasa baru (inovatif), serta melembagakan dalam suatu perusahaan miliknya dengan resiko yang telah diperhitungkan untuk mencapai nilai tambah dan kesejahteraan (Supartha 2005).

Kewirausahaan selalu dikaitkan dengan usaha kecil dan menengah. Membawa dan menerapkan kewirausahaan ke dalam konteks kelompok tani tidaklah mudah. Kesulitan yang dihadapi terutama terkait dengan tingkat pendidikan anggota kelompok tani yang bersangkutan. Di bidang pertanian, pengembangan usaha kecil sudah merupakan suatu keharusan, dimana kewirausahaan digalakkan melalui kelompok-kelompok tani yang menghasilkan produk dimana para petani menggantungkan hidupnya. Untuk implementasinya, maka diperlukan pemahaman tentang hal-hal terkait dengan kewirausahaan. Perlu identifikasi apakah kewirausahaan bisa diaplikasikan pada kelompok tani. Oleh karena itu diperlukan informasi sampai sejauh mana jiwa kewirausahaan melekat pada anggota kelompok tani. Literatur tentang karakteristik kewirausahaan biasanya meliputi sejumlah variabel yang berhubungan dengan atribut psikologi, kepribadian, sikap dan perilaku (Rasheed, 2003). Beberapa karakteristik psikologis ditemukan dalam sejumlah studi sebagai determinan dari perilaku kewirausahaan antara lain adalah:

- a) kebutuhan untuk berprestasi/need of achievement (Gorman et al., 1997),
- b) inisiatif dan kreativitas (Gorman et al., 1997),
- c) kecenderungan mengambil resiko/the propensity to take risk (Hisrich & Peters, 1995),
- d) kepercayaan diri dan locus of control (Gorman et al., 1997),
- e) self-esteem and perilaku inovatif (Robinson et al., 1991),
- f) nilai-nilai yang dianut dan tujuan personal (Gorman et al., 1997) dan
- g) leadership (Gerry et al., 2008).

Karakteristik psikologis tersebut dalam penelitian ini dinamakan sebagai faktor atau

dimensi dari sebuah variabel besar yang tergolong sebagai variabel laten.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penting (determinant factors) perilaku kewirausahaan yang ada di dalam satu kelompok tani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani yang terletak di Desa Ciputri Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur, pada bulan Februari 2016 sampai dengan April 2016. Pemilihan Okiagaru Farm sebagai obyek penelitian adalah atas pertimbangan bahwa kelompok tani ini merupakan sebuah kelompok tani yang maju dan memproduksi serta memasarkan berbagai produk pertanian ke pasar moderen, diantaranya restoran Jepang. Berdasarkan pengamatan awal diperoleh kelompok tani ini telah menerapkan prinsip-prinsip bisnis dalam proses produksi dan pemasaran produknya. Kelompok tani ini telah memiliki mitra bisnis yang baik, misalnya dengan Japan Agricultural Exchange Council (JAEC), JICA, dan Kementerian Pertanian RI, Institut Pertanian Bogor (IPB), LPPM Universitas Padjajaran, LPPM – Universitas Muhamadiyah Cirebon, dan berbagai institusi lainnya. Dengan demikian pemilihan ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana perilaku kewirausahaan para anggotanya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu anggota kelompok tani. Anggota Kelompok Tani yaitu seluruh Petani yang tergabung dalam Kelompok Tani “Okiagaru Farm” wilayah Desa Ciputri Kecamatan Pacet yang berperan aktif dalam kegiatan kelompok. Anggota “Okiagaru Farm” yaitu sebanyak 28 orang petani. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data responden. Instrumen penelitian berisikan 26 pertanyaan tentang karakteristik perilaku kewirausahaan, yaitu yang berhubungan dengan Achievement, Initiative, Risk Taking, Self Confidence, Self Esteem, dan Leadership. Setiap pertanyaan diberikan alternatif jawaban dengan skala Likert, dengan bobot 1 sampai dengan 5. Faktor Achievement (selengkapnya adalah Need of Achievement) adalah perilaku wirausahawan yang menggambarkan bagaimana yang bersangkutan berupaya untuk mencapai hasil terbaik dalam usahanya. Faktor Initiative adalah perilaku wirausahawan yang selalu ingin mendapatkan dan menerapkan ide-ide baru. Faktor Risk taking adalah perilaku wirausahawan yang cenderung

berani mengambil resiko dalam menerapkan bisnisnya. Faktor Self Confidence adalah sifat wirausahawan yang menggambarkan tentang kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai kondisi dan perubahan lingkungan bisnis. Faktor Self Esteem menggambarkan bagaimana wirausahawan menilai dirinya secara keseluruhan yang berkembang dengan adanya pengalaman dan situasi. Faktor Leadership menggambarkan tentang karakter yang dimiliki wirausahawan sebagai pemimpin, dicirikan dengan tindakan-tindakan yang biasa dilakukan oleh seorang pemimpin.

Jawaban responden selanjutnya disajikan dalam tabel-tabel deskriptif. Selanjutnya data diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menentukan validitas dan reliabilitas. Exploratory Factor Analysis digunakan untuk mengidentifikasi item-item yang mem bobot kepada dimensi/faktor jiwa kewirausahaan. Pemilihan item berdasarkan validitas masing-masing indikator, yaitu besarnya bobot item/indikator tersebut terhadap faktor/dimensi perilaku kewirausahaan. Adapun kriteria validitas yang digunakan adalah nilai loading factor atau λ sekurang-kurangnya 0.7. Selanjutnya, dari sejumlah item yang valid tersebut diuji reliabilitasnya dengan α -Cronbach dengan kriteria nilai α sekurang-kurangnya 0.8.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Okiagaru Farm berlokasi di kampung Tunggilis, Desa Ciputri, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat yang secara geografis terletak di kaki Gunung Gede yang sebagian besar merupakan daerah dataran tinggi pegunungan dan sebagian lagi merupakan areal perkebunan dan persawahan. Kabupaten Cianjur berada pada ketinggian 1.110 mdpl dan berada pada perbukitan berelief halus dengan kemiringan lereng 8-15%. Curah hujan rata-rata berkisar 1.000-1.500 mm/tahun. Jenis tanah pada wilayah Kabupaten Cianjur didominasi oleh tiga jenis tanah yaitu regosol, andosol, dan latosol, sedangkan di wilayah Desa ciputri memiliki jenis

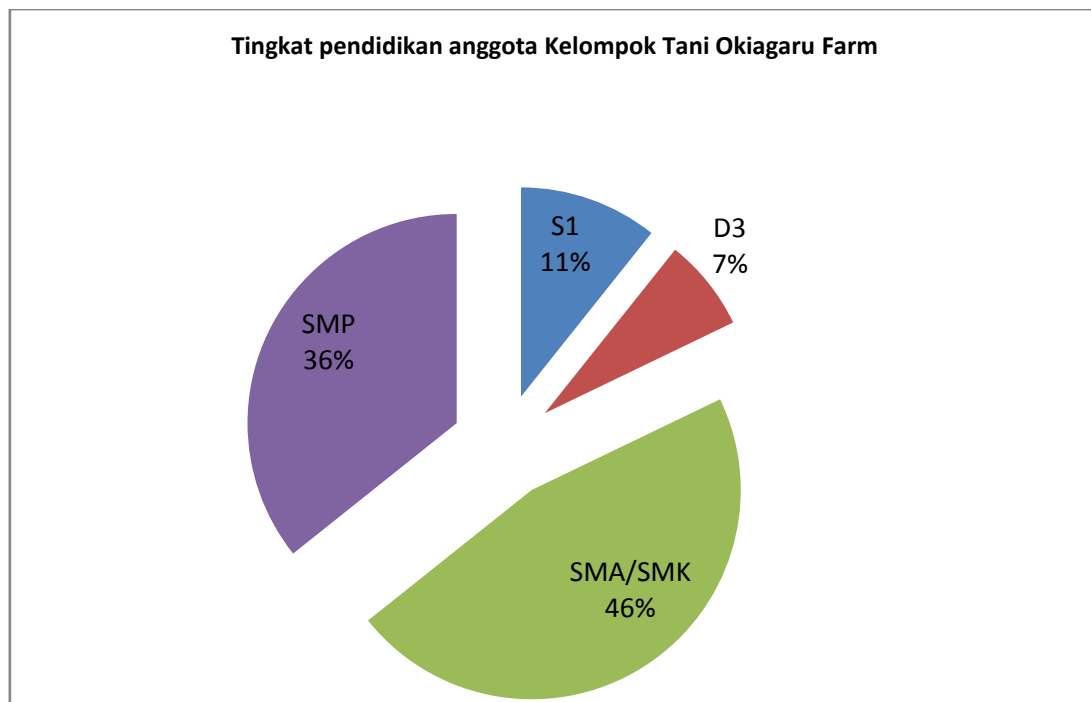
tanah latosol. Kabupaten Cianjur memang terkenal dengan kawasan pertaniannya dan komoditas unggulan pada produk hortikultura.

Okiagaru merupakan Kelompok Pemuda Tani (KPT) yang berdiri pada 25 Desember 2004 bertempat di Desa Siliwangi, Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Okiagaru berasal dari bahasa jepang yang artinya "Bangkit dan Membangkitkan". Kegiatan yang dilakukan sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 dengan luas lahan 1,8 ha yaitu budidaya tanaman padi, pembuatan kompos, dan pembuatan pestisida nabati.

Saat ini Okiagaru Farm mengelola kebun seluas 3 ha, untuk mensuplai pasar restoran dan supermarket Jepang yang ada di Bandung, Jakarta dan sekitarnya. Beberapa restoran yang sedang dipasok diantaranya; Restoran Sushitei Bandung, Restoran Yoshinoya Jakarta, dan Supermarket Kosmo Jakarta. Mimpi besar Okiagaru Farm kedepan adalah menjadi lembaga usaha agribisnis termuda dan terdepan di tingkat Internasional.

Responden terdiri dari 28 orang yang meliputi seluruh anggota Kelompok Tani Okiagaru Farm, berumur antara 20-40 tahun dengan rincian sebagai berikut: 20-30 tahun 61% dan 31-40 tahun 39%. Tingkat pendidikan anggota kelompok tani ini adalah SMP, SMK/SMA, D3 dan S1 (Gambar 1). Sementara itu kepemilikan lahan berkisar antara 500m² hingga 2.5 Ha. Tingginya tingkat pendidikan anggota kelompok tani tersebut berkaitan dengan tujuan organisasi, yaitu "Menjadikan lembaga Agribisnis Petani Muda Indonesia yang Mandiri, Inovatif, dan Profesional bertaraf Internasional, Berbasis Ekonomi Syariah dan Ramah Lingkungan"

Hasil Analisis Faktor, disajikan dalam bentuk gambar dan tabulasi sebagai berikut. Dengan pendekatan Principle Component Analysis dan rotasi varimax diperoleh bahwa jumlah faktor yang terbentuk adalah sebanyak 6-7 faktor dengan jumlah varians yang dapat dijelaskan oleh keenam faktor tersebut sebanyak 83,3%.



Gambar 1. Profil pendidikan anggota kelompok tani Okiagaru Farm. Sumber: data primer, diolah

Berdasarkan pengelompokannya dan analisis terhadap isi pertanyaan (wording) maka ditetapkan 6 faktor seperti tercantum dalam Tabel 1. Sementara itu Uji validitas menunjukkan bahwa sebahagian besar item pertanyaan dalam instrument penelitian menunjukkan validitas yang tinggi, kecuali untuk beberapa pertanyaan, yaitu X14 dan X23 dengan tingkat validitas rendah, masing-masing dengan nilai λ sebesar 0,597 dan 0,575. Sedangkan tiga indikator yaitu X8, X15 dan X25 menunjukkan validitas sedang, dengan nilai λ (lambda) sebesar 0,668, 0,681 dan 0,681.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa indikator-indikator di dalam setiap faktor/dimensi secara bersama-sama mampu

secara ajeg mengukur dimensi yang bersangkutan. Hal ini dicirikan dengan nilai α -Cronbach yang tinggi, lebih dari 0,90. Dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi maka instrumen tersebut dapat di digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Berdasarkan Tabel 1. ditunjukkan bahwa semua indikator yang diukur memiliki modus 4 atau 5. Ini menunjukkan bahwa responden membenarkan perilaku sebagai wirausaha di dalam menjalankan bisnisnya. Hal ini didukung oleh karakteristik pendidikan yang relatif tinggi serta kelompok tani tersebut memang merupakan tempat pelatihan berbagai institusi yang telah bekerja sama dengan Okiagaru Farm.

Tabel 1. Hasil olah data Analisis Faktor

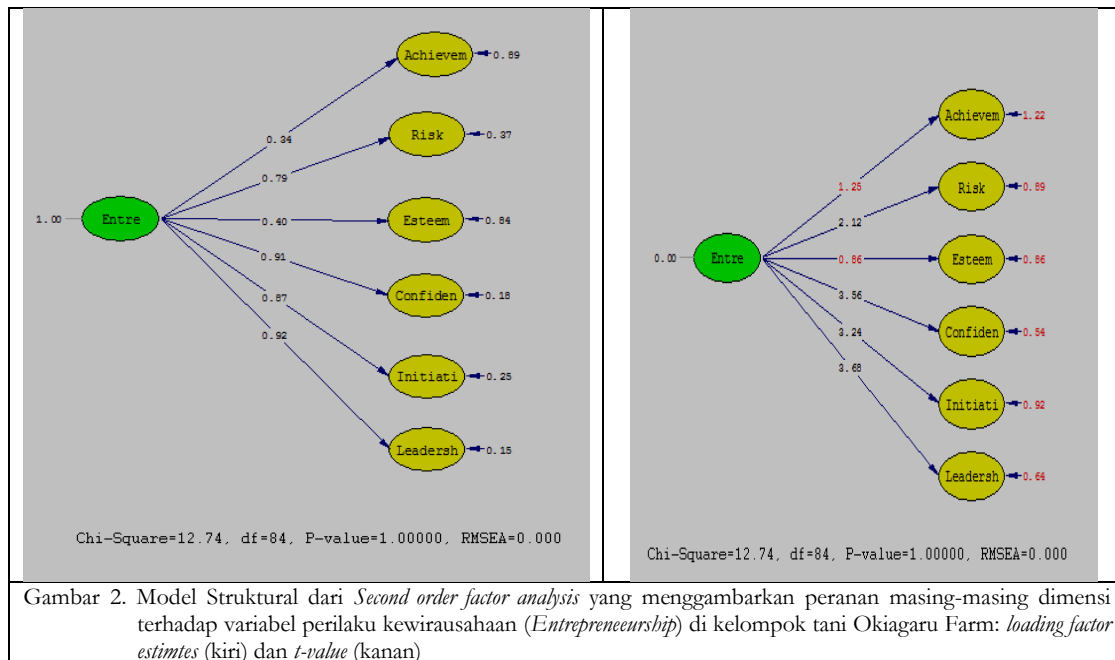
DIMENSI	Indikator		Statistik		
			Loading factor (λ)	Modus	α -Cronbach
Achievement	X1	Hasil kerja lebih baik	0,872	5	0,909
	X2	Dorongan untuk prestasi	0,877	5	
	X3	Berusaha untuk lebih baik	0,909	5	
	X4	Prestasi itu penting	0,837	4	
Risk taking	X5	Antisipasi kemungkinan buruk	0,827	5	0,912
	X6	Perhitungan cermat	0,828	5	
	X7	Optimis menghadapi resiko	0,859	5	
	X8	Cepat mengambil keputusan	0,668	4	
Self Esteem	X9	Tidak mudah menyerah	0,870	4	0,840
	X10	Kerja dengan kesungguhan	0,740	4	
	X11	Tangguh dalam bekerja	0,774	4	
Self Confidence	X12	Percaya terhadap kemampuan diri	0,734	4	0,931
	X13	Tidak ragu dalam bertindak	0,727	5	
	X14	Yakin dengan keputusan	0,597	5	
	X15	Cepat menyelesaikan masalah	0,681	5	
Initiative	X16	Memikirkan ide baru	0,772	5	0,966
	X17	Menemukan peluang baru	0,782	5	
	X18	Mencari temuan terbaru	0,842	4	
	X19	Menerapkan temuan baru	0,822	4	
	X20	Optimalkan fasilitas yang ada	0,823	5	
	X21	Mencari ide mencapai tujuan	0,762	5	
Leadership	X22	Tidak puas terhadap hasil	0,903	5	0,952
	X23	Melakukan perencanaan	0,575	4	
	X24	Mematangkan strategi	0,778	5	
	X25	Merinci langkah kerja	0,681	5	
	X26	Belajar dari pengalaman	0,770	5	

Sebanyak 50% hasil pertanian kelompok tani ini merupakan sayuran asli Jepang, seperti kyuri (timun jepang), horenzo (bayam jepang), kabocha (labu jepang), satsumaimo (ubi jepang), zucchini, negi. Sementara sisanya merupakan sayuran lokal tapi dikonsumsi di restoran Jepang. Jadi seluruh produk Okiagaru dipasok untuk restoran dan swalayan Jepang. Beberapa pelanggan produk Okiagaru farm antara lain restoran besar seperti Yoshinoya dan Sushi Tei. Selain itu, juga dipasarkan produk sayuran untuk swalayan Cosmo di Jakarta dan Bandung.

Analisis lanjutan dengan menggunakan perangkat lunak LISREL versi 9.1 bertujuan untuk melihat gambaran peranan masing-masing dimensi dalam mendukung variabel laten perilaku kewirausahaan. Ini merupakan second

order factor analysis. Analisis ini menghasilkan perhitungan besarnya bobot masing-masing terhadap variabel Entrepreneurship dan signifikansinya diuji dengan uji-t.

Selain signifikansi masing-masing dimensi/faktor, analisis ini juga memberikan nilai-nilai kecocokan model (goodness of fit) secara keseluruhan. Secara umum, kecocokan model, yaitu kesesuaian antar model hubungan antar variabel dengan datanya dinyatakan dalam indeks, diantaranya adalah Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA), Root Mean Square Residual (RMR), Goodness of Fit Index (GFI), Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI), Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) dan lain-lain.



Gambar 2. Model Struktural dari Second order factor analysis yang menggambarkan peranan masing-masing dimensi terhadap variabel perilaku kewirausahaan (Entrepreneurship) di kelompok tani Okiagaru Farm: loading factor estimates (kiri) dan t-value (kanan)

Dari berbagai indeks yang diberikan oleh perangkat lunak LISREL diketahui bahwa sebahagian besar indeks menunjukkan kesesuaian antara model dengan data. Hanya saja penelitian ini memiliki kelemahan dalam jumlah sampel yang disyarkan, yaitu sebanyak 250 responden. Dengan demikian, penelitian ini bersifat terbatas, hanya sebagai studi kasus. Beberapa indeks kesesuaian model yang penting sajikan dalam kutipan di bawah ini. Model yang diperoleh disajikan pada Gambar 2. Pada gambar tersebut terlihat nilai besaran koefisien bobot λ dari setiap dimensi dan nilai uji-t.

Berdasarkan kedua nilai tersebut, terdapat empat dimensi/faktor memiliki peranan yang signifikan, yaitu Risk taking, Self Confidence, Initiative dan Leadership, dengan masing-masing loading factor sebesar 0.79, 0.91, 0.87 dan 0.92. Nilai λ terbesar ditunjukkan oleh dimensi Leadership dan Self Confidence. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi ini paling dominan dilakukan oleh anggota kelompok tani Okiagaru, misalnya melakukan perencanaan, mematangkan strategi, merinci langkah-langkah kerja dan sebagainya. Fakta di lapangan terlihat dengan dikembangkannya visi, misi dan rencana strategis kelompok tani yang disosialisasikan kepada anggotanya. Dimensi Self Confidence merupakan faktor penting berikutnya. Ini tentu saja merupakan perilaku yang selalu dipraktikkan oleh para anggota kelompok

tani. Rasa percaya diri adalah satu diantara aspek-aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Di dalam bisnis, kebutuhan yang paling penting adalah rasa percaya diri. Rasa tidak percaya diri akan menghambat seseorang untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dan sebaliknya, dengan rasa percaya diri yang tinggi maka seseorang bisa mengelola usahanya lebih baik. Perilaku percaya diri di kalangan anggota kelompok tani Okiagaru tentu saja didukung oleh tersedianya informasi yang cukup, kepastian pasar dan hal-hal lainnya.

Dimensi Initiative menjadi faktor penting dimana para anggota kelompok tani Okiagaru selalu mencari gagasan baru dan temuan-temuan baru di bidangnya, diantaranya cara budidaya, jenis komoditi yang laku di pasaran serta mencari peluang pasar. Sementara dimensi Risk taking merupakan faktor umum penting dimiliki oleh setiap individu wirausahawan. Risk taking dapat diartikan sebagai tindakan seseorang yang berani mengambil sebuah resiko atau tantangan dalam hidupnya, berani keluar dari zona kenyamanannya dan tentu saja disertai keberanian dalam mengambil sebuah keputusan. Dari sudut pandang siklus hidup usaha, resiko dapat dibagi menjadi dua yaitu pada saat start up bisnis, dan pada saat scale up bisnis. Untuk start up bisnis resiko tersebut biasanya dalam bentuk memilih jenis usaha, memilih rekanan, membuat keputusan pendanaan, dan keputusan

teknis. Bagi anggota kelompok tani Okiagaru hal ini tercermin dari pilihan mereka untuk membudidayakan sayuran Jepang, tidak memilih komoditas biasa yang laku di pasar lokal pada umumnya. Ketidak-pastian pasar produk sayuran Jepang tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan komoditas sayuran lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku kewirausahaan yang tergambarkan di kelompok tani Okiagaru meliputi enam dimensi/faktor, dari keenam faktor tersebut, empat faktor berhasil teridentifikasi sebagai determinan, yaitu yaitu Risk taking, Self Confidence, Initiative dan Leadership. Faktor Achivement dan Self Esteem walaupun ada namun pembobotannya tidak signifikan.

Mengingat akan kekurangan dalam penelitian ini, maka untuk penarikan kesimpulan lebih umum disarankan untuk memenuhi jumlah sampel dengan melibatkan lebih banyak kelompok tani dan responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Drucker, P.F, 1996, Konsep Kewirausahaan Era Globalisasi, Erlangga: Jakarta. Terjemahan
- Gorman, G., Hanlon, D., & King, W. (1997). Some research perspectives on entrepreneurship education, enterprise education and education for small business management: a ten-year literaturereview, International Small Business Journal. 15(3), 56-79.
- Hisrich, R, Michael Peters and Dean Shepherd, 1995. Entrepreneur-ship.McGraw Hill. New York. 688 p
- Rasheed, H.S. 2003. Developing Entrepreneurial Characteristics in Youth:The Effects of Education and Enterprise Experience. University of South Florida. 4202 E. Fowler Ave. BSN 3403Tampa, FL 33617
- Robinson, P.B., Stimpson, D.V. Huefner, J.C., Hunt, H.K. (1991). An attitude approach to theprediction of entrepreneurship, Entrepreneurship Theory and Practice, 15(4), 13-31.
- Suparta,N. 2005. Pendekatan Holistik Membangun Agribisnis. Cetakan I. Denpasar : CV. Bali Media Adhikarsa.
- Wijatno Serian, 2009, Pengantar Entrepreneurship, Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Zimmerer, T.W., and Scarborough, N.M., Wilson, D. 2008.Essential of Entrepreneurship and Small BusinessManagement, 5th Ed. Pearson Education, Inc. NewJersey, 07458